

PROGRAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA LOKKI KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Oleh :

Priska Paramita Laturua¹⁾, In Hutuely²⁾

email : priskaparamitalaturua29@gmail.com

ninik.hutuely@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu faktor penting yang mutlak dilakukan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, keterampilan dan kemampuan kerja dalam rangka meningkatkan kapasitas kerja dan kemandirian dalam melakukan berbagai aktifitas sosial dan ekonomi bagi peningkatan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sebagaimana diharapkan bersama. Juga pemberdayaan masyarakat desa merupakan proses pembangunan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan kekuatan kepada masyarakat desa untuk menentukan nasibnya sendiri yang salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Mandiri di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, agar dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah termasuk dalam kegiatan pertanian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan tidak melakukan pengujian hipotesis melainkan menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena yang diteliti.

Kata Kunci : *Program Pemberdayaan; Kelompok Wanita Tani.*

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat dan desa selalu dikaitkan dengan berbagai persoalan, antara lain: kemiskinan, akses terhadap kebutuhan hidup yang layak, ketimpangan sosial, kelembagaan yang tidak efektif, dan kemandirian masyarakat pedesaan merupakan gambaran permasalahan masyarakat di tingkat pedesaan. Di satu sisi, masyarakat pedesaan memiliki kekuatan modal sosial berupa tata kehidupan dengan basis gotong royong yang kuat yang telah menjadi kultur tersendiri bagi masyarakat di pedesaan.

Wanita merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat. Namun masih banyak Wanita yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

faktor, diantaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta kurangnya akses untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Faktor tersebutlah yang mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Oleh karena itu memberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali para wanita agar bisa mandiri dan mampu bekerja sehingga dapat memiliki penghasilan dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya dengan melalui usahanya dalam membuat dirinya berdaya termasuk pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap segala upaya dalam rangka membantu kelompok Wanita tani dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Perlindungan petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim (Pasal 1 Ayat (1) UU. No.19/2013 Tentang Pemberdayaan). Dalam pasal (Pasal 1 Ayat 10) menjelaskan tetang Kelompok Tani adalah kumpulan Petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Dalam (pasal 3), perlindungan dan pemberdayaan petani bertujuan untuk: a) mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik; b) menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani; c) memberikan kepastian usaha tani; d) melindungi petani dari fluktuasi harga, praktik ekonomi biaya tinggi, dan gagal panen; e) meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan; dan f) menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani.

Pelaksanaan pertanian pedesaan dilatar belakangi oleh adanya permasalahan kemiskinan pedesaan. Kemiskinan tidak lagi merupakan masalah yang menjadi dominasi di pedesaan. Tetapi juga akan semakin meningkat di daerah perkotaan (urban) dan pinggiran kota (periphery-urban). Pemerintahan telah melakukan berbagai program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah perkotaan dan pedesaan, selain berupa bantuan langsung, programnya juga dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya dengan membentuk kelompok tani binaan.

Menyimak banyaknya wanita atau ibu rumah tangga di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yang mayoritas masih memiliki usia produktif dan hanya menjadi ibu rumah

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasisw Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

tangga biasa, serta mempunyai penghasilan suaminya yang tidak pasti di setiap harinya, menjadikan tingkat pendapatan keluarga mereka menjadi rendah, dan tingkat kesejahtraannya pun menjadi rendah pula. Karena itu perlu diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri untuk memberikan akses serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar membuat wanita yang ada di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki ini menjadi berdaya dan diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarganya.

Disamping itu, pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki dibentuk sejak tanggal 20 Desember 2021 sampai saat ini, merupakan salah satu program kegiatan yang strategis dalam rangka ikut berpartisipasi untuk pembangunan di bidang pertanian dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdayaguna dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kreatif. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang ada pada Kelompok Wanita Tani PKK Karya Mandiri Dusun Tanah Goyang seperti kurangnya bibit, obat hama, pupuk (organik, daun, buah), alat semprot pestisida (*sprayer*) dan irigasi. Selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang cara memberi pupuk dan penyemprotan hama adalah salah satu faktor penghambat dalam melakukan kegiatannya karena ibu – ibu yang bertani masih belum terlalu faham tentang hal tersebut. Sehingga perlu adanya pendampingan oleh pekerja masyarakat yang berkompeten dibidangnya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka hal-hal tersebut dianggap menarik dan penting untuk ditelusuri dan dilakukan kajian lebih jauh dengan judul “Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan menurut Edi Suharto ((2005) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Prespektif sebelum pemberdayaan yaitu pembangunan sosial. Pembangunan sosial menurut James Midgley (2005) adalah suatu pendekatan yang mengangkat kesejahteraan masyarakat. Cara pembangunan sosial mengangkat kesejahteraan yaitu seperti (*philantropi*), pekerjaan sosial dan administrasi sosial. Sedangkan menurut Widiastuti & Prita Kartika, (2017) pemberdayaan adalah bagaimana menjadikan seseorang mampu berdiri sendiri dan bahkan membantu yang lain atau kita sering mendengar istilah *helping people to help themselves* artinya ketika akan memberdayakan seseorang berarti kita telah membantu seseorang untuk dapat membantu dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan pemberdayaan menekankan pada perubahan dan pembangunan yang lebih baik. Artinya mendorong mereka berkesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan upayanya sehingga mereka mempunyai kesadaran penuh dalam membentuk masa depan. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni memiliki kekuasaan atau

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe-tipe kekuasaan.

Pemberdayaan diharapkan menjadikan masyarakat mandiri dan berdaya. "Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antarpribadi atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka". (Gutierrez dalam Fahrudin, 2012:68). Pemberdayaan menurut Suparlan dan Hempri (2003:37) memiliki makna "membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka". Pemberdayaan dimaksudkan menentukan masa depan masyarakat secara mandiri.

Menurut Adi dalam (Ulum & Anggaini, 2020) menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang kontiniu selama komunitas itu masih mau melakukan perubahan dan perbaikan. Pada prinsipnya pemberdayaan bertujuan untuk pembentukan individu dan komunitas yang mandiri. Sedangkan, menurut (Trisnawati dan Jatiningsih, 2017). Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan. Maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses dan cara meningkatkan kekuatan pribadi, antar pribadi atau politik sehingga individu-individu, keluargakeluarga dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah sosial.pemberdayaan menekankan pada perubahan dan pengembangan yang lebih baik. Ini berarti mendorong mereka untuk memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi mereka melalui upayanya sendiri, sehingga mereka sepenuhnya sadar untuk membentuk masa depannya.

2. Tujuan Pemberdayaan

Sebagai tujuan dari pemberdayaan merujuk pada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yakni masyarakat yang diberdayakan, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan serta kemampuan memenuhi kebutuhan dalam hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi-aspirasi, mempunyai mata pencaharian, iktu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dikehidupannya. Olehnya itu tujuan dari pemberdayaan seringkali digunakan sebagai indikator tercapainya keberhasilan pemberdayaan.

Menurut Suparjan dan Hempri (2003 :26) mengatakan ada beberapa ciri utama dari konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Sumber perencanaan pembangunan adalah prakarsa dan inisiatif masyarakat;
- b. Penyusunan program oleh masyarakat;

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasisw Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

- c. Teknologinya merupakan teknologi tepat guna yang bersumber dari ide dan kreatif masyarakat;
- d. Mekanisme kelembagaan bersifat bottom up;
- e. Menekankan pada proses dan hasil;
- f. Evaluasi berorientasi pada dampak dan peningkatan kapasitas masyarakat;
- g. Orientasinya adalah terwujudnya kemandirian masyarakat.

Menurut Asep Usman Ismail dikutip dalam (Alfadia, 2017) indikator tingkat keberhasilan pemberdayaan yang pokok yaitu munculnya tingkat kepercayaan diri orang-orang bahwa mereka sanggup untuk merubah nasibnya, mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Dengan kata lain tujuan dari pemberdayaan adalah sebuah rasa yang memunculkan tingkat percaya diri pada masyarakat yang lemah sehingga mereka yakin bahwa mereka bisa merubah hidupnya ke arah yang lebih baik.

3. Manfaat Pemberdayaan

Manfaat pemberdayaan pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, yaitu: Meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehari-hari, dan menimbulkan terbukanya lapangan pekerjaan baru.

Apabila suatu organisasi menjalankan pemberdayaan dikalangan anggota organisasi akan tumbuh perasaan menjadi bagian dari kelompok. Tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kesenangan dalam melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain.

Dengan demikian, pemberdayaan meningkatkan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Akibatnya akan terjadi peningkatan kepuasan kerja, kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, bekerja dengan tujuan yang lebih jelas, dan mendapatkan prestasi apabila tujuan tercapai. Pengakuan merupakan penghargaan sehingga menyebabkan orang yang bekerja melihat sinar baru dan lebih menghargai.

Bagi organisasi, pemberdayaan akan meningkatkan kerja organisasi dan individu yang dapat mengembangkan bakatnya secara penuh. Departemen atau tim menjadi lebih antusias, aktif dan sukses. Karyawan menguasai pemahaman dan keterampilan dan dengan memberi kesempatan melihat sesuatu dengan cara berbeda, merefleksikan apa yang dilihat dan mengembangkan keterampilan baru.

Sementara itu, manajer terdorong untuk bekerja lebih keras, di samping harus mengerjakan pekerjaan rutin, yaitu berhadapan dengan masalah dan krisis dalam memberdayakan karyawan. Perkembangan karier akan memberi kontribusi lebih besar pada keberhasilan jangka panjang organisasi dan meningkatkan prospek untuk memperoleh promosi.

4. Bentuk - Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan/aktivitas atau potensi yang perlu dikembangkan dalam masyarakat.

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat menurut Anwas (2013:115) fokus pada beberapa sektor, yaitu; sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor usaha kecil, sektor pertanian, pemberdayaan potensi wilayah, pemberdayaan didaerah bencana, pemberdayaan kaum disabilitas, pemberdayaan model Corporate Sosial Responsibility(SCR), pemberdayaan perempuan.”.

Adapun bentuk-bentuk dalam pelaksanaan pemberdayaan menurut Anwas (2013:115) dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan sektor pertanian Pemberdayaan petani diarahkan untuk mengubah perilaku petani. Kebiasaan-kebiasaan lama mulai dari perencanaan tanam, pengolahan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen, pasca panen, hingga pemasaran yang kurang produktif perlu diubah dengan kebiasaan baru yang lebih menguntungkan dan produktif.
- b) Pemberdayaan perempuan Peran perempuan terutama dikalangan keluarga miskin masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan urusan “dapur, sumur dan kasur”. Pekerjaan perempuan terbatas pada mengurus rumah tangga. Jika suami istri bekerjasama dalam mencari nafkah keluarga berarti menyatukan dua kekuatan.

5. Strategi Pemberdayaan

Pada konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan Menurut Suharto (2019) yakni:

- a) Aras Mikro
Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, model ini sering disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
- b) Aras Mezzo
Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c) Aras Makro
Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, Lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam.

6. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut Bimo Walgito dalam (Nida Anis Nazihah, 2017) pengertian kelompok terkait dengan adanya interaksi, pengaruh, serta tujuan bersama. Dapat disimpulkan dari kutipankutipan diatas bahwa kelompok merupakan suatu kumpulan individu-individu yang terorganisir, minimal terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggota, serta mempunyai tujuan yang sama. Sehingga aktivitas yang

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

dilakukan didalam kelompok merupakan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama.

Dalam pengembangan masyarakat, kelompok mempunyai arti penting untuk mencapai pembangunan masyarakat. Salah satu kelompok yang ada di pedesaan merupakan kelompok tani. Kelompok tani menurut Drajat dalam (Nida Anis Nazihah, 2017) merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Maka dari itu upaya pemberdayaan kelompok wanita tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang bersumber dari kesadaran petani dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan perkumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas khususnya di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, kesamaan ide, dan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggotanya.

7. Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut Ariska, (2021) menyatakan keberadaan kelompok tani memiliki fungsi, adapun fungsinya sebagai berikut :

- a. Kelompok Sebagai Kelas Belajar
Mengandung pengertian bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan bagi antar anggota.
- b. Kelompok Sebagai Wadah Kerjasama
Kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerjasama ini sangat penting dibutuhkan untuk pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.
- c. Kelompok Sebagai Unit Produksi
Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, yang berarti mengolah sumber daya menjadi barang atau jasa yang dapat distribusikan dan menghasilkan keuntungan.
- d. Kelompok Sebagai Organisasi
Kegiatan Bersama Dengan berkelompok maka para wanita tani diharapkan belajar mengorganisasikan kegiatan berkeseluruhan, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasikan pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertip sebagai hasil kesepakatan mereka.
- e. Kelompok Sebagai Kesatuan Swadaya dan Swadana
Kelompok wanita tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut.

8. Syarat Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT)

Proses terbentuknya kelompok wanita tani di suatu tempat, tidak lain dari proses perkumpulan seorang individu (kaum perempuan) yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut :

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuvely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

- a. Keanggotaan yang jelas
- b. Adanya rasa kesadaran keterlibatan sebagai anggota
- c. Memiliki kesamaan tujuan dan sasaran
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan.
- e. Satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan metode bersifat mengemukakan fakta apa adanya terhadap variabel kualitas pelayanan bidang data. Pendekatan yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, melainkan menjelaskan dan menganalisis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Sedangkan penyajian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan analisa data dari Miles dan Huberman (1984) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian berupa data yang diperoleh dilapangan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri yang terletak di Dusun Tanah Goyang, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Dengan demikian dari variabel tersebut dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyediaan Sumber Daya

Dalam proses pemberdayaan melalui pembinaan kelompok Wanita tani, dilakukan diawali dengan mengadakan pertemuan di sela-sela aktivitas anggota untuk memberikan motivasi kepada anggota, memberikan informasi tentang pentingnya menggali potensi yang ada di dalam diri para anggota lalu mengembangkan potensi sumber daya yang mereka miliki.

Untuk mengetahui data dan informasi berkaitan dengan upaya penyediaan sumber daya dari kelompok Wanita Tani, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan para informan penelitian ini. Wawancara dengan Sekretaris Desa berinisial A.N, dan Kepala Dusun Tanah Goyang berinisial Y.B, mengenai upaya penyediaan sumber daya kelompok tani Wanita di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki, kedua informan ini kemudian mengatakan bahwa:

“Kami selaku unsur pimpinan Desa dan Dusun mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun ini. Upaya yang dilakukan diantaranya berupa penyuluhan dan bimbingan mengenai penting upaya membudidayakan sayur - mayur. Penyuluh dan bimbingan pertanian pernah ada sekali dari dinas pertanian kabupaten seram bagian barat, dinas pertanian memberikan beberapa penyuluhan

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

dan bimbingan mengenai cara membudidayakan sayur dan mengecek kadar tanah pada lahan” (Wawancara: 16 September 2024).

Selanjutnya dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan informan Ketua Kelompok Tani (KWT) berinisial S, dan Sekretaris kelompok tani (KWT) di Dusun Tanah Goyang berinisial N.A, terkait dengan upaya penyediaan sumber daya manusia dalam program pemberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Kami selaku penanggung jawab kelompok Wanita tani dusun tanah goyang. Penyuluhan dan bimbingan pernah ada sekaligus dari dinas pertanian kabupaten seram bagian barat, penyuluhan yang dilakukan dinas pertanian itu seperti mengecek kadar tanah pada lahan yang kami gunakan dan memberikan sedikit bimbingan tentang menggunakan pupuk yang baik dan benar” (Wawancara: 17 September 2024).

Kemudian dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan informan beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Tanah Goyang berinisial S.S, dan N.H, terkait dengan upaya penyediaan sumber daya manusia dalam program pemberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Kami selaku anggota kelompok Wanita tani mengetahui, pernah mendapatkan Penyuluhan sekaligus dari dinas pertanian kabupaten seram bagian barat, tentang bagaimana cara kami memberi pupuk pada sayur-sayuran dan mereka juga mengecek kadar tanah pada lahan yang kami gunakan dan mereka mengatakan bahwa kadar tanah pada lahan kami cukup bagus untuk Bertani walaupun hanya sekali kami juga merasa lebih baik dengan adanya penyuluhan dan bimbingan tersebut” (Wawancara: 17 September 2024).

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa upaya penyediaan sumber daya manusia melalui upaya pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai tata cara membudidayakan tanaman sayur -sayuran, telah dilakukan dan berlangsung dengan baik.

2. Penyediaan Kesempatan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri menyediakan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam menambah pengetahuan, wawasan, melatih keterampilan para anggotanya mempunyai motivasi didalam dirinya untuk berkembang. dengan ikut berpartisipasi dalam kelompok ini diharapkan agar perempuan juga memiliki kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatannya.

‘Untuk mengetahui data dan informasi berkaitan dengan upaya penyediaan kesempatan dari kelompok Wanita tani di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan para informan penelitian ini. Wawancara dengan Sekretaris Desa berinisial A.N, dan Kepala Dusun Tanah Goyang berinisial. Y.B, mengenai upaya penyediaan kesempatan pada

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

kelompok Wanita tani di Dusun Tanah Goyang. Kedua informan ini kemudian mengatakan bahwa:

“Kami selaku unsur pimpinan Desa dan Dusun mengetahui adanya langah pemberian dan penyediaan kesempatan untuk pemberdayaan masyarakat di Dusun ini. Kami juga turut Bahagia untuk para ibu-ibu yang tidak memiliki penghasilan baik mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui kelompok Wanita tani tersebut”(Wawancara: 16 September 2024).

Selanjutnya, dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan informan Wakil Ketua kelompok tani (KWT) di dusun Tanah Goyang berinisial A.H, dan Sekretaris Kelompok Wanita Tani di Dussun Tanah Goyang berinisial N.A, terkait dengan upaya penyediaan kesempatan dalam program pemebrdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Kami selaku ketua dan sekretaris KWT di dusun ini sadar dengan adanya penyediaan kesempatan melalui kelompok Wanita Tani di Dusun Tanah Goyang ini dapat meningkatkan pendapatan kami para anggota yang pada awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa penghasilan sekarang kami dapat menghasilkan uang sendiri dari kesempatan yang ada” dan pengetahuan tentang bagaimana menanam sayuran dengan baik untuk mendapatkan hasil panen yang baik agar bisa membantu pendapatan keluarga kami”(Wawancara: 17 September 2024)

Kemudian dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan informan beberapa anggota Kelompok Wanita Tani di Dussun Tanah Goyang berinisial S.S, dan N.H, terkait dengan upaya penyediaan kesempatan dalam program pemeberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kesempatan ini kami sebagai anggota dapat meringankan sedikit kecemasan tentang pendapatan dan pekerjaan yang sulit pada pedesaan, karena itu kami sangat bersyukur adanya kelompok wanita tani yang sedang kami kerjakan sekarang sangat membantu pendapatan kami para anggota yang ada dalam kelompok ini”(Wawancara: 17 September 2024).

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa upaya penyediaan kesempatan untuk masyarakat melalui kelompok Wanita tani dalam membudi dayakan tanaman sayur-sayuran pada kelompok PKK Mandiri pada Dusun Tanah Goyang, telah dilakukan dan berlangsung dengan baik.

3. Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan peserta pada suatu program pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan melalui pembinaan kelompok tanai Wanita menjadi salah satu manfaat penting yang harus benar-benar diperoleh peserta yang mengikutinya. Meningkatkan atau tidaknya tingkat pengetahuan ibu-ibu yang ada didalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri merupakan salah satu tujuan dari

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasisw Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

pemberdayaan yang dilakukan. Pemberian pengetahuan ini dilakukan setiap ada kesempatan dari dinas pertanian menjadi salah satu aspek yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di suatu desa, negeri atau dusun.

Untuk mengetahui data dan informasi berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dari kelompok Wanita tani di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan para informan penelitian ini. Wawancara dengan Sekretaris Desa Lokki berinisial A.N, dan Kepala Dusun Tanah Goyang berinisial Y.B, mengenai upaya penyediaan sumber daya kelompok tani Wanita di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki, kedua informan ini kemudian mengatakan bahwa:

“Kami selaku unsur pimpinan Desa dan Dusun mengetahui pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Dusun ini. Peningkatan pengetahuan pada kelompok ini tergantung pada dinas pertanian setempat jika mereka ada waktu untuk memberikan pengetahuan kami selalu sedia untuk menerima dengan baik kedatangan mereka hal meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam Bertani” (Wawancara : 16 September 2024).

Selanjutnya, dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan informan ketua dan wakil kelompok wanita tani (KWT) di dusun Tanah Goyang berinisial S, dan R.T, terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam program pemberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Kami selaku penanggung jawab kelompok Wanita tani dusun tanah goyang. Dalam peningkatan pengetahuan seperti yang kami ketahui jika ada penyuluhan dan bimbingan dari dinas pertanian, kami selalu setia menerima untuk mengikuti Penyuluhan dan bimbingan yang mereka berikan untuk menambah pengetahuan pada individu maupun kelompok Wanita” (Wawancara: 17 September 2024).

Kemudian dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan informan beberapa anggota Kelompok wanita tani (KWT) di Dusun Tanah Goyang berinisial S.S, dan N.H, terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam program pemberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri. Ketiga informan ini mengatakan bahwa:

“Kami selalu senantiasa mengikuti penyuluhan dan bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan kami pada kelompok tani yang kami punya saat ini. Jika ada penyuluhan dan bimbingan kami sebagai anggota kelompok selalu hadir untuk mengikuti karena dari penyuluhan dan bimbingan tersebut kami dapat menambah pengetahuan kami dalam Bertani yang baik dan benar, dan dari pengetahuan tersebut dapat meningkatkan pendapatan kami” (Wawancara: 17 September 2024).

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai tata cara membudi

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuey, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

dayakan tanaman sayur-sayuran, telah dilakukan dan berlangsung dengan baik.

4. Peningkatan Keterampilan Kerja

Peningkatan ketrampilan kerja peserta pada suatu program pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan melalui pembinaan kelompok tanai Wanita menjadi salah satu manfaat penting yang harus benar – benar diperoleh peserta yang mengikutinya. Tinggi atau rendahnya tingkat ketrampilan kerja yang dimiliki peserta dari suatu upaya pemberdayaan masyarakat menjadi ukuran terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat di suatu desa, negeri atau dusun. Karena itu dengan adanya pembentukan kelompok wanita tani (KWT) tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan tingkat kerja keterampilan para anggota. Namun pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri tidak ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan karena setiap hasil panen langsung diperdagangkan tanpa harus diolah.

Untuk mengetahui data dan informasi berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan dari kelompok Wanita tani di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan para informan penelitian ini. Wawancara dengan Sekretaris Desa Lokki berinisial A.N, dan Kepala Dusun Tanah Goyang berinisial Y.B, mengenai upaya peningkatan keterampilan pada kelompok tani Wanita di Dusun Tanah Goyang Desa Lokki, kedua informan ini kemudian mengatakan bahwa:

“Kami selaku unsur pimpinan Desa dan Dusun mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun ini. Tentang meningkatkan keterampilan sejauh ini tidak ada karena yang kami ketahui setiap panen ibu-ibu memilih untuk langsung memperdagangkan sayurannya ketimbang pengolahan lainnya, dan juga dari penyuluhan dan bimbingan dari dinas pertanian tidak ada hal mengenai keterampilan” (Wawancara: 16 September 2024).

Selanjutnya dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan informan Ketua Kelompok wanita tani (KWT) berinisial S, dan Sekretaris Kelompok Wanita Tani di Dusun Tanah Goyang berinisial N.A, terkait dengan upaya peningkatan keterampilan masyarakat dalam program pemberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Kami selaku penanggung jawab kelompok Wanita tani dusun tanah goyang. Mengenai keterampilan dari Penyuluhan dan bimbingan tidak ada persoalan keterampilan sehingga kami juga tidak mengolah hasil panen dan memilih untuk menjual langsung hasil panen kami” (Wawancara: 17 September 2024).

Kemudian dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan informan beberapa anggota Kelompok Wanita Tani di Dusun Tanah Goyang berinisial S.Sa, dan N.H, terkait dengan upaya peningkatan keterampilan dalam

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

program pemberdayaan melalui pembinaan PKK mandiri, kedua informan ini mengatakan bahwa:

“Kami pernah mendapatkan Penyuluhan dan bimbingan namun tidak ada tentang meningkatkan keterampilan karena itu kami lebih memilih mendagangkan hasil panen kami setelah panen selesai, namun apabila ada bimbingan untuk keterampilan kami juga akan lebih senang untuk mengikuti kegiatan tersebut” (Wawancara: 17 September 2024).

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa peningkatan keterampilan melalui upaya pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai tata cara membudi dayakan tanaman sayur-sayuran, tidak pernah ada sehingga masih belum berjalan dengan baik terkait keterampilan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Penyediaan Sumber Daya

Dalam meningkatkan sumber daya wanita yang ada di Dusun tanah Goyang, Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa upaya penyediaan sumber daya manusia melalui upaya pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai tata cara membudi dayakan tanaman sayur-sayuran, telah dilakukan dan berlangsung dengan baik.

b. Penyediaan Kesempatan

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mandiri , ini membuat wanita yang ada di Dusun Tanah Goyang memiliki akses dan kesempatan dalam menambah ilmu pengetahuan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa upaya penyediaan kesempatan untuk masyarakat melalui kelompok Wanita tani dalam membudi dayakan tanaman sayur-sayuran pada kelompok PKK Mandiri pada Dusun Tanah Goyang, telah dilakukan dan berlangsung dengan baik.

c. Peningkatan Pengetahuan

Dalam meningkatkan pengetahuan anggota, Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai tata cara membudi dayakan tanaman sayur- sayuran, telah dilakukan dan berlangsung dengan baik.

d. Peningkatan Keterampilan Kerja

Dalam upaya meningkatkan keterampilan wanita atau anggota kelompok, Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan diatas, jelas bahwa peningkatan keterampilan melalui upaya pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai tata cara membudi

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

dayakan tanaman sayur-sayuran, tidak pernah ada sehingga masih belum berjalan dengan baik terkait keterampilan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mencoba memberikan sasaran-saran sebagai berikut :

- a. Hendaknya pelaksanaan program- program pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kesejahteraan kelompok tani Wanita negeri atau dusun dapat dilakukan dengan baik dan optimal sebagaimana yang diharapkan.
- b. Penyediaan sumber daya manusia kelompok Wanita tani secara baik dan intensif melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan, bimbingan dan penyuluhan oleh pihak instansi terkait.
- c. Penyediaan dan pemberian kesempatan kepada ibu -ibu yang lain untuk bersama kelompok Wanita tani di dusun ini agar dapat berperan dalam kegiatan yang bertujuan memberdayakan kaum Wanita secara baik dan optimal.
- d. Peningkatan pengetahuan kelompok Wanita tani di dusun ini harus terus dilakukan melalui pelaksanaan program-program pemberdayaan yang dilakukan sehingga makin terus bertambah wawasan mengenai tata cara melakukan berbagai kegiatan bagi peningkatan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan.
- e. Peningkatan tingkat ketrampilan kerja dari para anggota kelompok Wanita tani di dusun ini agar terus dilakukan melalui pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat oleh pihak yang berkompeten secara baik dan optimal sehingga memberikan dampak bagi peningkatan kemampuan kerja sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto. 2022. *Pemikiran – pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian FE – UI.
- Alfadia, D. Z. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang*.
- Edi Suharto. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fahrudin Adi. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- James Midgley. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Nida Anis Nazihah. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Dusun Pereng, Desa Sendangasari, Pengasih Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharto, E. 2019. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*.
- Suparja & Hempri Suyanto. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditiya Media.

¹⁾ Priska Paramita Laturua, Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

²⁾ In Hutuely, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

Trisnawati dan Jatiningsih. 2017. *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 05 (03), 486–500.

Ulum, M. C., & Anggani, N. L. V. 2020. *Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas* (T. U. Press (ed.). UB Press.

Widiastuti, N., & Prita Kartika. 2017. *Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islam (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren*. EMPOWERMENT, 6.

Peraturan Perundangan :

Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Ayat 1,2 dan 10.

¹⁾ Priska Paramita Laturua, *Mahasiswa Semester Akhir Prod. Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

²⁾ In Hutuely, *Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*